

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan yaitu adanya kemerosotan (degradasi) moral. Dilansir dari situs resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sampai dengan bulan Maret 2024, 35% dari 114 kasus kekerasan anak yang dilaporkan terjadi pada satuan Pendidikan (KPAI, 2024). Selain itu, setidaknya masih terdapat tiga hal permasalahan besar anak dalam dunia pendidikan Indonesia yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang murid masih marak terjadi sehingga kesadaran diri untuk memperbaiki karakter harus dikembangkan dan disosialisasikan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM. Upaya dalam rangka perbaikan karakter bangsa yang Pemerintah lakukan pada saat ini yaitu melalui profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya menurut hasil penelitian yang dikeluarkan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2019, prestasi murid di Indonesia menempati posisi yang rendah yaitu ke-74 dari 79. PISA sendiri merupakan instrumen untuk mengukur kualitas sistem Pendidikan suatu negara dalam mempersiapkan kompetensi murid dalam menghadapi tantangan nyata di masa depan. Dari fakta tersebut, diketahui bahwa murid di Indonesia bukan hanya kurang dalam menguasai materi pembelajaran namun mereka juga belum dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara kontekstual dalam kehidupan hari-hari. Rendahnya prestasi murid di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor baik internal seperti faktor jasmani dan psikologis maupun faktor eksternal misalnya rendahnya kualitas guru, kurangnya sarana prasarana, pengaruh lingkungan keluarga serta tempat tinggal lingkungan (Kurniawati, 2022).

Diketahui bahwa tingkat persentase pengangguran terbuka lulusan SMK dan SMA di Indonesia pada tahun 2022 masih tergolong tertinggi yaitu masing-masing 9,42% dan 8,57% bila dibandingkan dengan lulusan tingkat lainnya (BPS, 2022). Fakta tersebut semakin menguatkan bahwa para murid di Indonesia kurang memiliki keterampilan hidup (*life skills*) akibat rendahnya prestasi belajar siswa dan

ketidaksesuaian kompetensi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja (*link and match*). Salah satu solusinya, Pemerintah mencoba menerapkan ajaran Ki Hajar Dewantara (KHD) dalam sistem pendidikan di Indonesia yakni memberikan kebebasan baik kepada guru maupun siswa untuk mengajar dan belajar sesuai dengan qadrat alam dan zaman melalui konsep Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada kompetensi esensial serta lebih memberikan otonomi terhadap guru untuk menyesuaikan kurikulum dan pembelajarannya sesuai kebutuhan (Kemdikbud, 2024).

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang RENSTRA Kemendikbud Tahun 2020-2024 disebutkan bahwa visi pendidikan Indonesia adalah mencetak Profil Pelajar Pancasila (P3). P3 sendiri merupakan konsep murid Indonesia yang berkemampuan global dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di sepanjang hidupnya, dengan bercirikan utama yaitu: iman, takwa terhadap Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, penalaran kritis, dan kreatif.

Salah satu tantangan untuk mencapai visi tersebut adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini pemerintah memberikan keleluasaan kepada satuan Pendidikan untuk lebih mendalami konsep dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan murid. Terdapat pula pembelajaran kokurikuler yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022, 2022). P5 memberikan nuansa berbeda pada pendidikan Indonesia saat ini, mengingat guru dengan alokasi waktu tersendiri dapat berinovasi lebih efektif dalam merencanakan proyek sesuai aspek dan karakteristik murid yang dipilih (Rachmawati dkk., 2022). Melalui implementasi P5 ini diharapkan karakter dan kompetensi murid di Indonesia mengalami peningkatan sehingga mampu mencetak generasi unggul serta berdaya saing di era Globalisasi seperti sekarang. Hal ini menurut Mendikbudristek, telah terbukti dengan adanya peningkatan peringkat Indonesia pada PISA tahun 2022 yang naik 5-6 posisi daripada tahun 2018. Peningkatan hasil PISA ini menunjukkan bahwa

Cecep Odim, 2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistem pendidikan Indonesia telah tangguh dalam menghadapi *learning loss* selama Covid-19 di mana salah satu kebijakannya melalui penerapan kurikulum merdeka yang tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi tetapi berfokus pada kompetensi dan karakter (Kemdikbud, 2024).

SMP Bina Harapan Jatigede merupakan salah satu sekolah swasta, didirikan oleh komunitas putra-putri daerah yang memiliki rasa kepedulian terhadap pendidikan sejak tahun 2017 di salah satu daerah relokasi warga terdampak pembangunan Waduk Jatigede yaitu Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Kendati sekolah ini swasta, namun tidak mematok biaya mahal seperti pada umumnya karena pendiriannya didedikasikan untuk membantu anak-anak Orang Terkena Dampak (OTD) pembangunan Waduk Jatigede agar kembali bisa bangkit melalui pendidikan. Sebagai sekolah yang baru berdiri sekitar 7 tahun, SMP Bina Harapan Jatigede sudah memiliki berbagai raihan prestasi baik akademik dan non akademik dari taraf lokal hingga nasional. Salah satunya yaitu program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) yang masuk kepada kategori program terbaik tingkat SMP se-Kabupaten Sumedang pada Pendidikan Calon Guru Penggerak (CGP) tahun 2022 dan telah dipublikasikan secara ilmiah pada Seminar Nasional dan Kongres PERIPI Komda Jabar di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran tahun 2023.

BMSF merupakan program unggulan SMP Bina Harapan Jatigede sejak tahun 2022 yang merupakan hasil kolaborasi antara pihak sekolah dengan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran serta mitra lainnya. BMSF dibentuk berdasarkan sebuah pemikiran fundamental yaitu bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan kegiatan yang mampu memberdayakan generasi muda warga OTD sehingga dapat memotivasi (*soft skill*) dan membekali mereka keterampilan hidup (*hard skill*) melalui peningkatan nilai guna produk lokal yang tumbuh dan berkembang baik di Jatigede (Ismail dkk, 2022). Hal tersebut didasari oleh suatu fakta bahwa OTD pembangunan Waduk Jatigede sejak direlokasi tahun 2015 masih menyisakan permasalahan. Seperti hasil penelitian Kusmiati (2018), bahwa di tengah polemik dan isu-isu yang terjadi mengenai pembangunan Waduk Jatigede, bukan lagi dampak sosial maupun ekonomi yang dirasakan masyarakatnya namun terlihat pula dampak psikologis terhadap anak-anak. Anak-anak OTD Jatigede

Cecep Odim, 2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehilangan motivasi untuk bangkit karena mereka harus kehilangan kenangan, cita-cita, dan harapan seiring dengan tenggelamnya kampung halaman dan tuntutan adaptasi di daerah baru dengan kondisi infrastruktur, sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda (Kusmiati, 2018). Padahal menurut penelitian Ismail dkk. (2022), Kecamatan Jatigede yang menjadi salah satu daerah relokasi OTD memiliki varietas sumber daya genetik lokal dengan tingkat keanekaragaman agroekosistem yang tinggi. Salah satunya adalah Pisang Roid telah mendapatkan legalisasi di Kementerian Pertanian RI No.420/PVL/2017 yang memiliki beberapa keunggulan namun potensinya belum dioptimalkan. Dengan demikian, BMSF dipandang sebagai sebuah konsep yang diharapkan mampu menyiapkan generasi muda OTD untuk dapat menghadapi perubahan ekosistem, perilaku sosial, maupun perubahan lainnya dengan baik dan kondusif sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Salah satu tujuan program BMSF adalah menumbuhkembangkan lingkungan belajar untuk mencetak kepemimpinan murid sebagai profil pelajar Pancasila yang memiliki *softskill* dan *hardskill* tentang sistem pertanian pintar (*smart farming*). Sebuah desain konsep pembelajaran pertanian yang berkarakter, maju, lestari, berdampak dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, institusi, dan diri sendiri (Ismail dkk, 2022). Dengan demikian, program BMSF ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede. Mengingat konsep pendidikannya selaras dengan P5 dalam Kurikulum Merdeka yakni memberikan ruang baik kepada guru maupun murid untuk mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan karakteristik lingkungan dan tuntutan zaman.

Dalam rangka memastikan suatu program dapat terlaksana dengan baik tentunya membutuhkan manajemen. Begitu pun dalam bidang pendidikan, manajemen memiliki peran yang begitu penting. Sherly dkk., (2020) mengatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan kegiatan pengembangan pendidikan yang sistematis dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Tujuan dari manajemen Pendidikan itu sendiri selaras dengan tujuan nasional Pendidikan yang terdapat dalam pasal 3 (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

Cecep Odim, 2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan kata lain manajemen Pendidikan bertujuan pula untuk mencetak profil pelajar Pancasila. Mengingat profil pelajar Pancasila merupakan pengejawantahan karakter murid yang dari tujuan dan fungsi Pendidikan nasional.

Cakupan manajemen pendidikan secara yuridis menurut Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Pendidikan. Selanjutnya menurut Stoner (1996), Schermerhorn (1996), Dressler (2003), Cascio (2003), dan Gibson dkk. (2009) mengatakan bahwa fungsi manajemen itu terdiri dari *Planning, Organizing, Leading, Controlling (POLC)* (Usman, 2020).

*Planning* (Perencanaan) merupakan salah aspek dalam standar pengelolaan sekolah. Kegiatan perencanaan ini minimal harus mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, program kerja, dan evaluasi serta tindak lanjut program. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 dijelaskan bahwa setiap sekolah wajib menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) terdiri atas Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) atau Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Sutar dkk. (2019) berpendapat bahwa Rencana Kerja Sekolah (RKS) berfungsi sebagai legitimasi, pedoman, meminimalkan ketidakpastian, meminimalkan pemborosan sumber daya, dan menetapkan standar mutu (Sutar dkk., 2019).

Sebagai salah satu satuan pendidikan di Indonesia SMP Bina Harapan Jatigede pun telah memiliki dokumen Rencana Strategi (RENSTRA). Merujuk pada hasil survei pendahuluan tanggal 23 Mei 2023 di SMP Bina Harapan Jatigede, diketahui bahwa selain dokumen RENSTRA sekolah juga memiliki RENSTRA BMSF. Walaupun program BMSF termuat pada RENSTRA Sekolah, namun dalam penyusunan dan pelaksanaannya tersusun secara terpisah oleh tim khusus.

*Organizing* (pengorganisasian) yaitu proses pembagian seluruh pekerjaan yang harus dilakukan ke dalam kelompok-kelompok kerja, penentuan wewenang dan tanggung jawab relatif setiap orang terhadap komponen-komponen pekerjaan,

Cecep Odim, 2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan penyediaan lingkungan kerja yang sesuai. Pengorganisasian di sini berarti bagaimana Kepala Sekolah melakukan pembentukan tim BMSF. Mengingat BMSF diketahui merupakan salah satu program kerja sama antara pihak SMP Bina Harapan Jatigede dengan Universitas Padjadjaran pada kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (PT) dalam rangka meningkatkan kualitas hidup warga OTD Jatigede. Dengan demikian, tim BMSF ini bukan hanya dibentuk dari unsur sekolah namun juga dari unsur mitra lainnya.

*Leading* (pengarahan) merupakan proses pengambilan keputusan oleh pimpinan, pemberian komunikasi untuk saling pengertian antara atasan dan bawahan, pemberian semangat, inspirasi, dan dorongan terhadap tindakan bawahan, pemilihan orang-orang yang berpartisipasi dalam kelompok, dan peningkatan pengetahuan dan sikap bawahan sehingga dapat berpartisipasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Salah satu ciri sekolah dengan manajemen yang baik yaitu adanya kepemimpinan yang baik pula dari Kepala Sekolahnya. Selain itu, menurut Arafik dkk. (2023) prinsip sekolah yang memiliki manajemen yang baik, yaitu kepemimpinan merupakan hasil kerja tim, bukan individu, kepemimpinan bekerja untuk kepentingan murid, sekolah senantiasa menjalin kemitraan dengan orang tua, sekolah mengenali dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan cepat, manajemen sekolah selalu mengenali bakat dan minat murid, sekolah memberikan inspirasi, motivasi, dorongan, serta selalu mengevaluasi dirinya.

Sebagai program yang timnya terbentuk dari berbagai mitra, BMSF tentu membutuhkan gaya kepemimpinan yang harus mampu mengakomodasi semua karakteristik seluruh anggotanya. SDM yang terdapat pada SMP Bina Harapan Jatigede, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, dan Kelompok Masyarakat lainnya tentu berbeda-beda sehingga pemimpinnya pun tentu menggunakan pola kepemimpinan tertentu agar tim tetap solid dalam rangka mencapai tujuan dari program BMSF itu sendiri.

*Controlling* (pengawasan) yaitu kegiatan yang dilakukan pemimpin dalam pemantauan kegiatan tim, penentuan apakah organisasi mampu mencapai tujuannya, pelaksanaan koreksi bila diperlukan, dan pelaksanaan evaluasi kegiatan. Hal senada disampaikan pula oleh George R. Terry (dalam Saputra dan Ali, 2022) yang mengemukakan bahwa, *controlling* (pengawasan) merupakan pelaksanaan,

Cecep Odim, 2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengevaluasi serta memperbaiki pelaksanaan sampai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah program sekolah yang telah memiliki Rencana Strategi (RENSTRA) tentu BMSF memiliki kegiatan evaluasi dan tindak lanjut setiap tahun sebagai tolok ukur ketercapaiannya. Hal tersebut tentunya menarik untuk diketahui sebagai salah satu kunci keberhasilan tercapainya target-target yang selama ini telah dilakukan.

Fakta menarik lainnya menurut survei pendahuluan tersebut diketahui bahwa SMP Bina Harapan Jatigede pada tahun pelajaran 2023-2024 baru resmi terdaftar sebagai sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut pemaparan Wakasek Bidang Kurikulum SMP Bina Harapan Jatigede yaitu Bapak Sandy Adhi, S.Pd., penerapan Kurikulum Merdeka tersebut berdasarkan SK.No. 022/H/KR/2023 tentang Sekolah Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023-2024 tanggal 22 Mei 2023. Kendati demikian, sejak tahun pelajaran 2022-2023 melalui RENSTRA BMSF pihak SMP Bina Harapan Jatigede telah melakukan ragam kegiatan untuk mencetak profil pelajar Pancasila sesuai dengan prinsip P5 pada Kurikulum Merdeka. Salah satunya dengan pemberian penguatan karakter (*soft skills*) dan keterampilan hidup (*life skill*) murid melalui integrasi kegiatan pengembangan konsep pembelajaran pertanian berbasis pemanfaatan sumber daya genetik pisang Roid Jatigede (*Road-J*) dengan internalisasi nilai profil pelajar Pancasila.

Alhasil walaupun bukan sekolah penggerak yang sudah dari awal menerapkan Kurikulum Merdeka dan P5, melalui implementasi program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) capaian rapor pendidikan SMP Bina Harapan Jatigede tahun 2023 meningkat lebih baik dibandingkan tahun 2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program BMSF yang disusun secara mandiri oleh pihak Sekolah telah selaras dan dapat diintegrasikan dengan program P5 dalam Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Pemerintah. Padahal menurut hasil penelitian dari Amelia dkk. (2024) sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka pun masih menghadapi masalah dalam pelaksanaan program P5. Problematik yang muncul seperti kurangnya partisipasi murid dalam kegiatan P5, minimnya sumber referensi dan informasi pelaksanaan P5 bagi guru, dan membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama.

Cecep Odim, 2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya apabila pelaksanaan pengelolaan organisasi tidak efektif maka program-program yang ada dalam organisasi tidak akan mampu mencapai tujuannya. Persoalan efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada dasarnya efektivitas adalah sejauh mana tugas-tugas organisasi terpenuhi, seberapa baik pekerjaan dilakukan, dan seberapa baik individu menghasilkan sesuai yang diharapkan (Nurdin, 2023). Dalam manajemen, efektivitas dianggap penting karena dapat mengukur sejauh mana kemampuan organisasi dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Dari fakta-fakta yang ditemukan di SMP Bina Harapan Jatigede ini menimbulkan pertanyaan bagaimana efektivitas penerapan manajemen sekolah untuk pengembangan program BMSF tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara menyeluruh informasi dan data mengenai efektivitas penerapan manajemen program BMSF dalam rangka mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penerapan Manajemen Program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.”**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Hal yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu tentang efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berikut ini merupakan rumusan masalah yang diajukan berdasarkan fokus penelitian.

1. Bagaimana kondisi eksisting manajemen (*Planning, Organizing, Leading, dan Controlling*) program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede?

Cecep Odim, 2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana efektivitas penerapan manajemen (*Planning, Organizing, Leading, dan Controlling*) program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah tersebut.

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen (*Planning, Organizing, Leading, dan Controlling*) program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede.
4. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi beberapa *stakeholder* terkait.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu administrasi pendidikan terutama berkaitan dengan kajian manajemen pendidikan pada instansi pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, dan tinggi yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di Lembaga pendidikan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- b. Sebagai bahan pegangan, rujukan atau masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dengan karakteristik yang sama.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama namun menggunakan sudut pandang yang berbeda di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi Kepala Sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan program BMSF serta menjadi paparan mendalam bagi kesesuaian pelaksanaan kebijakan secara teoritis dengan pelaksanaan praktis pengembangan program BMSF dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.
- b. Sebagai *input* bagi sekolah untuk peningkatan kreasi dan inovasi dalam mengelola dan mengembangkan program BMSF serta menjadikan SMP Bina Harapan Jatigede sebagai *role model* pengembangan P5 secara mandiri melalui program BMSF pada setiap satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).
- c. Sebagai informasi bagi stakeholder terkait dalam melakukan manajemen yang efektif supaya tujuan yang ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan bisa tercapai dengan optimal.
- d. Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu administrasi Pendidikan dan atau manajemen Pendidikan khususnya terkait ilmu manajemen program sekolah.

## 1.6. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis merupakan rincian sistematika penyusunan tesis dari mulai Bab I sampai dengan Bab V. Adapun rincian urutan penyusunan tesis ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

Bab I berisi tentang pendahuluan pada tesis yang mencakup latar belakang, fokus, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan urutan yang terdapat pada Bab I ini.

### 1. Latar Belakang Penelitian

Bagian latar belakang menjelaskan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti memberikan gambaran menarik mengenai topik yang dibahas dalam penelitian, sejalan dengan perkembangan saat ini. Pada bagian ini peneliti mengupas tentang efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang di mana masih terdapat kesenjangan (*gap*) yang perlu penelitian secara lebih komprehensif dengan tinjauan literatur yang jelas atas studi dan temuan yang relevan dari laporan penelitian sebelumnya.

### 2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah menjelaskan identifikasi khusus tentang masalah yang akan dikaji pada penelitian. Rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan yang mana jumlahnya disesuaikan dengan sifat dan tingkat kompleksitas penelitian. Pada bagian ini peneliti mengajukan 4 (empat) buah pertanyaan penelitian untuk menggali lebih dalam topik penelitian tentang efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.

### 3. Tujuan Penelitian

Dalam penyusunan tujuan penelitian harus relevan dengan rumusan masalah yang diajukan. Pada bagian ini, peneliti mengidentifikasi secara jelas baik tujuan umum maupun khusus dari penelitian tentang efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam rangka

mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang sehingga cakupannya terlihat lebih jelas lagi.

#### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang paparan tentang nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan hasil penelitian baik secara teoritis, kebijakan, praktis, maupun isu serta aksi sosial kepada pihak-pihak terkait.

#### 5. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis menjelaskan urutan penulisan tesis mulai dari isi bab, urutan penulisan, hingga dengan keterkaitan tiap bab sehingga dapat membentuk tesis.

Bab II berisi tentang landasan teori dari topik penelitian yang diambil terdiri dari konsep, teori, dalil, hukum, model, rumus, dan turunannya, hasil penelitian sebelumnya yang sesuai, serta posisi teoritis peneliti dalam bidang yang dikaji. Tesis ini memiliki kajian pustaka yang sifatnya analitis dan sumatif, memuat fenomena-fenomena metodologi, teknik penelitian, serta topik yang berhubungan dengan efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Bab III yaitu tentang metodologi penelitian yang menyajikan paparan secara prosedural dalam merancang alur penelitian pada penelitian ini. Dalam bab III peneliti memaparkan alur metode pendekatan kualitatif yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

Bab IV memuat terkait data temuan dan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan. Data temuan penelitian disusun menurut hasil pengolahan serta analisis data sedangkan pembahasan data temuan penelitian yaitu jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu terkait efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang. Dalam pemaparan data temuan dan pembahasan hasil pada penelitian ini, peneliti menggunakan pola tematik. Setiap temuan dibahas secara tuntas terlebih dahulu sebelum dilanjutkan pada hasil temuan berikutnya. Sedangkan pendekatan yang

Cecep Odim, 2024

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menjelaskan temuan dan pembahasan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana pemaparannya menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian.

Bab V memaparkan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian sekaligus pengajuan hal-hal penting yang dipandang dapat memberikan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan memuat keseluruhan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Implikasi merupakan konsekuensi dari hasil penelitian yang sudah dikaitkan dengan kerangka berpikir dan teoritikal topik penelitian. Rekomendasi sendiri memuat saran baik secara umum maupun khusus tentang penggunaan dan pemanfaatan hasil penelitian yang didapatkan. Pada penelitian ini peneliti menulis hasil simpulan, implikasi, dan rekomendasi dengan cara uraian padat.